

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara dan juga analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Gangguan Fungsi Sosial Anak Akibat Kekerasan Orang Tua (Studi kasus di Kampung Perigi Bedahan Kota Depok” sebagai berikut ini :

Penyebab orang tua melakukan kekerasan terhadap anak adalah kenakalan yang anak lakukan sehingga membuat emosi orang tuanya tak tertahankan dan melakukan kekerasan terhadap anak. Kenakalan remaja tersebut baik berupa membolos saat disekolah, merokok dengan teman-temannya disekolah dan melawan orang tua. Kenakalan tersebut dilakukan tidak hanya sekali, melainkan terjadi berulang-ulang. Awal mula kekerasan seperti membentak dan mencubit anak, hal tersebut berlanjut hingga memukul dan melempar barang kepada anak.

Kondisi anak pasca mengalami kekerasan dari orang tuanya tergantung pada kekerasan apa yang baru saja dialami. Anak yang mengalami kekerasan fisik yang cukup parah akan selalu ketakutan atau mengalami kecemasan, bahkan ada juga anak yang sampai mengalami trauma karena kekerasan fisik tersebut. Sedangkan, anak yang mengalami kekerasan verbal seperti cacian atau hinaan itu mengalami kondisi yang berhubungan dengan perasaan. Anak akan merasa tidak percaya diri, menutup diri, merasa dirinya rendah dan *overthinking*.

Gangguan fungsi sosial yang terjadi berupa berkurangnya intensitas partisipasi dalam kegiatan sosial disekitar lingkungan seperti gotong royong atau kerja bakti, perkumpulan sosial remaja masjid serta anak menjadi sulit berbaur dengan orang lain.

6.2 Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk anak sebagai generasi penerus bangsa ini tentu saja harus belajar untuk mencapai cita-cita dari diri masing-masing, oleh karena itu kenakalan seperti halnya membolos sekolah atau merokok justru hanya akan merugikan diri sendiri. Alihkan niat seperti itu dengan kegiatan positif seperti jalan-jalan dengan keluarga, berolahraga, belajar suatu hal baru atau ikut ekstrakurikuler yang diminati di sekolah.
2. Untuk orang tua sebagai orang terdekat didalam hidup anak, bisa coba komunikasikan kepada anak secara baik-baik bagaimana dampak dari kesalahan yang anak lakukan. Komunikasi ini harus dilakukan disaat yang tepat, contohnya disaat sedang bersantai saja dirumah. Dengan memberitahu dampak dari kesalahan yang anak lakukan, anak akan memiliki gambaran mengenai dampak tersebut dan berfikir lagi untuk melakukan hal yang sama. Contohnya, jika anak merokok maka orang tua dapat memberitahu anak tentang dampak dari rokok yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Dalam komunikasi antara anak dan orang tua ini, orang tua memang harus lebih sabar untuk membuat anak lebih mengerti.
3. Untuk ketua lingkungan atau RT dapat membuat sosialisasi terkait edukasi tentang bahaya tindakan kekerasan pada anak, disini juga dapat dijelaskan mengenai dampak-dampak apa saja yang akan terjadi bisa seseorang melakukan kekerasan pada anak. Karena kekerasan pada anak dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.